



Peran Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Efektivitas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar

Diki Somantri¹, Magdalena², Marsanda Claudia Parameswara³, Husen Windayana⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

DOI: [10.31004/aulad.v4i3.217](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.217)

✉ Corresponding author:
[dikis@upi.edu]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

*peran pengelolaan kelas;
meningkatkan efektivitas;
proses pembelajaran;
sekolah dasar*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode studi literatur yaitu melalui beragam sumber-sumber kepustakaan yang relevan seperti buku dan menganalisis jurnal penelitian yang sudah ada sebelumnya sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas ini sangat berperan untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, hal tersebut terbukti dengan adanya pengelolaan kelas proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Terlaksananya proses pembelajaran yang baik ini dapat di dukung dari beberapa hal yaitu persiapan guru dalam mengelola kelas, komponen-komponen yang mendukung, penerapan, perencanaan pengelolaan kelas, media, pendekatan, dan peran guru. Beberapa yang telah disebutkan merupakan hal-hal dalam pengelolaan kelas yang dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran, sehingga dengan adanya pengelolaan kelas tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Abstract

Keywords:

*classroom management role;
increasing effectiveness;
learning process;
elementary school*

This study aims to determine how the role of classroom management to increase effectiveness in the learning process in elementary schools. The method used in this research is the literature study method. The data collection techniques used in the literature study method are through various relevant library sources such as books and analyzing pre-existing research journals as a reference for developing research. Based on the results and discussion, it can be concluded that classroom management plays a very important role in increasing effectiveness in the learning process in elementary schools, it is proven by the existence of classroom management the learning process can be carried out properly. The implementation of a good

learning process can be supported by several things, namely the preparation of teachers in managing the classroom, supporting components, implementation, classroom management planning, media, approaches, and the role of the teacher. Some of the things that have been mentioned are things in classroom management that can increase effectiveness in the learning process, so that with class management learning objectives can be achieved..

1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek terpenting yang memiliki peranan besar dalam suatu negara adalah Pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar yang terencana sebagai upaya untuk membentuk pribadi manusia yang berkualitas (Umar dan Hendra, 2020). Pendidikan adalah salah satu cara bagaimana kita memanusiakan manusia (Herlambang, 2018). Pribadi manusia berkualitas yang dimaksud adalah yang memiliki nilai moral, spiritual, sosial dan intelektual (Umar dan Hendra, 2020). Pendidikan harus dapat melahirkan serta membangun manusia yang mempunyai karakter dan kesadaran penuh bukan berorientasi pada upaya untuk melahirkan manusia yang memiliki jiwa pragmatis (Irianto et al. 2020). Sejalan dengan hal tersebut Pendidikan Nasional yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-undang dasar 1945 yang tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2003 pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Maka dari itu, dalam pendidikan harus bisa meningkatkan kualitas manusia agar memiliki daya kritis, kreatif, berkarakter sehingga memiliki kemampuan adaptif untuk menjalani kehidupan dalam persaingan global (Nuryani, Abidin, and Herlambang 2019).

Hal terpenting yang menjadi pokok dalam proses Pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar ini harus dapat menuntun peserta didik untuk memiliki sikap yang baik dan moral ekologis, sehingga bisa memberikan gambaran tentang dirinya yang sesuai dengan kenyataan (Yunansah and Herlambang 2017). Hal tersebut dikarenakan kegiatan belajar mengajar ini yang akan menentukan berhasil tidaknya suatu tujuan Pendidikan yang sudah direncanakan. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar ini juga akan menentukan kualitas belajar peserta didik dan kualitas lulusan yang dihasilkan. Dalam kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran ini juga sangat erat kaitannya dengan pengelolaan kelas, pengelolaan kelas ini ditujukan agar dapat menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang aktif, sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan optimal dan efisien. Pengelolaan kelas yang efisien dianggap sebagai suatu kualifikasi yang mutlak dalam proses belajar mengajar (Pascasarjana and Jember 2019). Upaya pengelolaan kelas yang dilakukan untuk mengatur dan menghidupkan suasana kelas yang aktif dalam proses pembelajaran kelas yang efisien dapat menuntun pada tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Author 1, Author 2, and Author 3 2017), tentu saja hal tersebut perlu adanya faktor pendukung dari berbagai hal yang berkaitan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Salah satu yang mengambil peran besar dalam mendukung berbagai hal yang berkaitan dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah guru (Ahmad 2016). Guru yang berperan penting sebagai pengelola kelas dituntut untuk mampu mengatur dan menghidupkan kelas (Purnomo and Aulia 2018), karena kelas merupakan lingkungan belajar yang utama bagi peserta didik serta menjadi salah satu aspek pada sekolah yang perlu dikelola dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar dapat sesuai dan terarah kepada tujuan Pendidikan (Sholikhudin and Sa'diyah 2017). Jika pengelolaan kelas dapat dilaksanakan dengan baik maka akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, sehingga terlaksananya pembelajaran yang berkualitas akan berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik (Chan et al. 2019). Untuk itu penting adanya pengelolaan kelas dalam Pendidikan.

Pengelolaan Kelas

Kata pengelolaan kelas berasal dari dua makna kata, yaitu kata pengelolaan dan kata kelas. Secara etimologis kata pengelolaan merupakan arti dari Bahasa Inggris 'management'. Kata 'management' berasal dari kata 'to manage' yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia kelola, dengan demikian kata pengelolaan memiliki kata dasar kelola. Menurut Sabanci dalam (Aulia and Sontani 2018) Manajemen/pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatur didalam kelas secara efektif. Pengelolaan sama artinya atau memiliki persamaan dengan kata menata, mengatur, atau mengarahkan. Maka secara umum pengelolaan adalah administrasian, penataan atau pengaturan suatu kegiatan. Kelas menurut Oemar Hamalik adalah sekelompok manusia yang melakukan suatu kegiatan belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari seorang guru (Umar and Hendra 2020). Jadi dapat digarisbawahi, bahwa pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan pengaturan kelas untuk dapat mencapai kepentingan pengajaran.

Pada dasarnya tujuan dari pengelolaan kelas sudah ada dalam tujuan pendidikan. Kondisi kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dimana ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya seperti kondisi kelas, kondisi sosio-emosional, kondisi organisasi (Dewi Dyah W 2016). Secara garis besar pengelolaan kelas yaitu penyedia semua fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, intelektual, dan emosional. Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan tujuan pengelolaan kelas yaitu memfasilitasi setiap anak di dalam kelas sehingga dapat bekerja sesuai dengan tata tertib dan tercapainya tujuan pengajaran secara efektif dan efisien (Umar and Hendra 2020). Maka dari itu, seorang guru dituntut supaya bisa mengondisikan keadaan yang terjadi didalam ruang kelas saat pembelajaran berlangsung supaya tercipta interaksi dua arah yaitu antara pengajar dengan peserta didik ataupun sebaliknya peserta didik dengan pengajar, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Guru juga harus mempunyai keterampilan dimana keterampilan seorang guru merupakan seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas didalam kelas yang sangat penting sekali untuk bisa mendesain pembelajaran didalam kelas (Mabruri, Ahmadi, and Suminar 2019).

Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar

Didalam aktivitas bermasyarakat pasti tidak akan lepas dari yang namanya aktivitas pembelajaran. Bahkan dapat dikatakan kita tidak bisa lepas dari ruang dan waktu, sehingga kita tidak bisa terlepas dari kegiatan belajar. Ada banyak faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan tujuan dari kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor penghambat tersebut datang dari faktor lingkungan, sosial emosional dan kondisi organisasional.

Belajar pasti terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh aktivitas pembelajaran dapat lebih menguntungkan dan lebih mudah dimengerti serta dipahami. Belajar adalah suatu usaha yang sadar dan dilakukan oleh setiap orang sehingga mencapai tujuan dalam perubahan sikap dan tingkah laku baik melalui latihan atau pengalaman yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Abdilah dalam (Warsono 2016) Belajar merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan secara kelompok atau individu agar mendapatkan pengetahuan yang berguna dimasa depan. Sekolah merupakan tempat belajar peserta didik sehari-hari. Kegiatan belajar bisa dilakukan dimana saja, baik itu di rumah, di sekolah, di kebun, di pantai, serta dimanapun tempatnya asalkan mereka senang untuk belajar sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi dalam belajar yang sangat tinggi.

Sekolah dasar merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran pertama bagi anak. Menurut Khoiron & Sutadji (2012) Lingkungan sekolah dianggap sebagai suatu komponen yang ikut serta dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan pribadi dan prestasi suatu individu yang didalamnya meliputi kondisi fisik sekolah, hubungan atau interaksi peserta didik, guru dan kepala sekolah, norma dan peraturan bagi peserta didik, dan rasa kenyamanan dan keamanan peserta didik ketika berada di sekolah. Oleh karena itu, pengelolaan kelas dan proses pembelajaran di sekolah dasar sangatlah perlu diperhatikan. Mengingat sekolah dasar merupakan pendidikan pertama dan karakter anak sekolah dasar yang masih memerlukan bimbingan. Sesuai dengan pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan dengan mengkaji dari berbagai jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dalam penelitian ini yaitu peran pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode studi literatur ini yaitu melalui beragam sumber-sumber kepustakaan yang relevan seperti buku dan menganalisis jurnal penelitian yang sudah ada sebelumnya sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian. Adapun metode studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, dimana data-data yang dihasilkan tidak berbentuk angka-angka melainkan berbentuk penjabaran kata-kata secara deskriptif sesuai dengan data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam melakukan suatu proses pembelajaran yang efektif sangat memerlukan adanya pengelolaan kelas. Dalam pengelolaan kelas diperlukan beberapa hal penting untuk dipersiapkan oleh guru, yakni mempersiapkan materi yang akan disampaikan, memilih pendekatan apa yang akan dilaksanakan dalam model pembelajaran yang akan digunakan, menentukan target pencapaian tujuan dalam suatu pembelajaran, mempersiapkan strategi penataan kelas yang nyaman dan efektif.

Berikut ada beberapa komponen lain dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan, yakni sebagai berikut:

Menata Ruang Kelas,

Pada biasanya pembelajaran yang diterapkan adalah menggunakan sistem klasikal, dimana banyak pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Maka dari itu, penting hal nya guru menata kelas senyaman mungkin, agar tercipta kelas yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini juga bertujuan agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan optimal. Tata ruang kelas yang rapih berpengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik dan juga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Menata Peralatan Kelas

- a. Papan Tulis, pada penempatan papan tulis sebaiknya diletakkan di depan dan terpusat, tujuannya agar memudahkan peserta didik melihat pembahasan guru yang dilakukan di papan tulis, letaknya pun dianjurkan untuk tidak terlalu tinggi dan terlalu rendah tujuannya agar peserta didik dapat nyaman melihatnya, terutama pada peserta didik yang duduk di jajaran belakang.
- b. Meja Kursi Guru, sebaiknya meja dan kursi guru diletakkan di paling depan dan berada diujung kelas, tujuannya agar di dalam meja guru dapat dilengkapi dengan tempat tas dan buku, dan ukuran meja guru pun lebih besar dari meja peserta didik.
- c. Meja Kursi Peserta Didik, meja dan kursi yang digunakan peserta didik diharapkan dapat disesuaikan dengan ukuran badan peserta didik, tujuannya agar memberi kemudahan bagi peserta didik dan memberikan kenyamanan bagi peserta didik saat pembelajaran berlangsung, dalam menata kursi dan meja peserta didik juga diberikan jarak dan tata yang rapih.
- d. Lemari Kelas, lemari kelas dapat diletakkan di pinggir papan tulis atau diujung kelas dan juga diletakkan disamping meja guru.
- e. Jadwal Pelajaran, table atau bagai jadwal pelajaran ini disesuaikan dan diletakkan di tempat yang nymana dan mudah dijangkau penglihatan peserta didik.
- f. Papan Absensi, sebaiknya papan absensi ini diletakkan di sebelah papan tulis atau di samping kanan meja peserta didik, tujuannya agar bagian dinding kelas dapat dimanfaatkan
- g. Daftar Piket Kelas, sebaiknya diletakkan disebelah papan absensi, tujuannya karena papan absensi merupakan tempat yang cenderung sering dikunjungi peserta didik, dengan begitu peserta didik kan mengingat jadwal piket yang sudah diberlakukan.
- h. Gambar-gambar, gambar yang biasa digunakan atau wajib dipajang adalah gambar Presiden, Wakil Presiden dan Lambang Garuda Pancasila. Dalam penataannya disesuaikan dengan aturan yang berlaku, namun biasanya gambar Presidem diletakkan di depam kelas tepatnya diatas papan tulis, gambar Presiden di sebelah kiri lalu ditengah ada gambar Garuda Pancasila dan yang di sebelah kana nada gambar Wakil Presiden

- i. Tempat Sampah, sebaiknya tempat sampah diletakkan disudut kelas dan untuk ukurannya di sesuaikan dengan kebutuhan, dan diharapkan juga diluar kelas disediakan tempat sampah juga.

Dalam penerapan perencanaan pengelolaan kelas terdapat tiga tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang telah disusun oleh guru yaitu yang pertama adalah Tindakan Preventif yang merupakan suatu upaya dengan mempersiapkan suatu kondisi diri baik secara fisik dan emosional yang terkontrol agar peserta didik mendapatkan kenyamanan pada saat pembelajaran berlangsung . Berikut beberapa tindakan yang termasuk dalam tindakan preventif yaitu peningkatan kesadaran peserta didik, menunjukkan sikap tulus dari pendidik, menunjukkan sikap guru yang disiplin dan berkompeten, melakukan pendekatan kepada peserta didik. Lalu yang kedua ada Tindakan koraktif yaitu guru diharapkan dapat berbuat untuk menghentikan dan membimbing agar peserta didik dapat memiliki sikap dan bertindak bijak, beriman dan berakhlak mulia sejak usia anak masih dini. Dan yang terakhir ada Tindakan kuratif, yaitu menanggulangi dengan tindakan pemulihan baik secara individual maupun kelompok. Berikut beberapa tindakan yang termasuk dalam tindakan kuratif, yaitu Pengindetifikasian masalah, menyusun suatu rencana pemecahan masalah, menentukan waktu untuk setiap pertemuan pembelajaran, menjelaskan maksud dari setiap pertemuan pembelajaran, menjelaskan kepada peserta didik bahwa tidak selalu guru itu benar, guru berusaha agar peserta didik dapat berperan aktif dan mengikuti pembelajaran yang sudah dirancang dengan baik dan tuntas, jika pada pertemuan pembelajaran, peserta didik tidak aktif maka tugas guru untuk mengajak diskusi dan memulihkan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik.

Dalam pengelolaan kelas tentunya terdapat media yang dapat mendukung proses pembelajaran, ada beberapa macam media dalam pembelajaran, yakni sebagai berikut:

Media audio

Media yang menggunakan audio dalam pembelajaran bertujuan untuk dapat menyebarkan pesan yang ingi disampaikan melalui media yang berupa audio, dimana pesan tersebut dari sumber yang berupa pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan, dalam media berbentuk audio ini berkaitan dengan indra yaitu indra pendengaran. Ada 2 sifat dalam media audio, yang pertama audio dapat menyampaikan pesan verbal baik secara lisan maupun tulisan dan juga media audio dapat menyampaikan pesan non-verbal berupa volakisasi dan bunyi-bunyian. contoh alat yang biasa digunakan dalam media audio ini adalah televisi, telepon gengam dan sebagainya

Media visual

Dalam media visual ini adalah media pembelajaran yang menjadikan indera penglihatan sebagai sumber utama , material yang dipakai adalah alat proyektor. Media visual ini dapat menarik minat belajar peserta didik, memperjelas fokus berupa materi, ide dan menggambarkan suatu konsep yang disiapkan dalam bentuk visual dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan mencerna tentang materi yang disajikan. Media visual ini dibagikan menjadi 2 hal bagian, yaitu Media Visual yang Bersifat Diam, media yang digunakan dalam visual diam ini, antara lain: berupa ilustrasi dapat berupa foto, film bingkai, poster, diagram flashcard dsb dan Media Visual yang Bersifat Gerak, berupa gambar-gambar yang di rancang untuk bergerak seperti film bisu dsb.

Media audio-visual

Dalam hal audio-visual ini, pembelajaran yang dilaksanakan dengan menampilkan gambar dan suara. Media Audio-visual yang bersifat diam, berupa televisi diam, film di televisi, buku bersuara, dll dan Media Audio-visual yang bersifat Gerak berupa film televisi, film bersuara, video pembelajaran

Media serbaneka

Pada media serbaneka ini, pembelajaran dilakukan dan disesuaikan dengan potensi dalam suatu daerah tertentu, berikut macam-macam media serbaneka yaitu Papan Tulis (Board) yang merupakan peralatan media ini adalah papan tulis, papan flannel, papan bulletin, papan magnetic dsb, media 3 dimensi, yaitu model, mock up dan diorama dan yang terakhir yaitu realita merupakan berbagai benda yang nyata seperti apa adanya atau tanpa rekayasa

Gambar fotografi

Berikut macam-macam yang harus diperhatikan dalam model gambar fotografi ini, antara lain adalah gambar yang dihasilkan harus dapat di lihat jelas, gambar harus memenuhi persyaratan artistik yang bermutu, gambar hasil fotografi tersebut bertujuan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran, Kevalidan gambar, yaitu apakah gambar yang dipajang dapat indah dipandang, memikat Perhatian Anak, berupa hal-hal yang baru ditemui oleh peserta didik atau membuat penasaran sebagai contohnya adalah binatang, pesawat, kereta api.

Peta dan globe

Media ini memuat lokasi berupa data-data dan juga keadaan permukaan bumi. Kelebihan dari media Peta dan Globe ini adalah memungkinkan peserta didik memahami posisi seperti daerah atau pulau-pulau yang ada misalnya kepulauan yang ada di Indonesia, lalu memotivasi minat peserta didik terhadap ragamnya penduduk dan hal yang mengarah terhadap hal geografis dan juga peserta didik dapat pengetahuan mengenai gambaran tentang imigrasi dan distribusi baik penduduk.

Pendekatan yang digunakan oleh guru agar dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik adalah sebagai berikut:

Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan ini berdasarkan dalam membentuk karakter peserta didik, pendekatan ini mengemukakan bahwa tingkah laku baik maupun tidak akan tetap ada hasil belajar yang sesuai dengan tingkah laku yang diperbuat. Ada 4 proses yang harus ada dalam pendekatan tingkah laku ini yaitu berupa penguatan tentang hal-hal positif, penghukuman, maksud dalam hal ini mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas sesuatu hal yang diperbuat, lalu penghilangan mengajarkan peserta didik untuk menghargai lingkungan sekitar baik terhadap keluarga, sesama dan masyarakat luas dan juga penguatan tentang contoh perilaku negatif yang dapat merugikan peserta didik tersebut

Pendekatan Iklim Sosio-emosional

Dalam pendekatan ini, guru bersama peserta didik merupakan penentu utama iklim pembelajaran di dalam kelas, hal tersebut dapat terwujud jika adanya hubungan positif baik antara pendidik dan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik lagi.

Pendekatan Proses Kelompok

Berikut beberapa aspek dalam pengelolaan kelas, yaitu: a. Ekspektasi, merupakan pemikiran seorang guru maupun peserta didik berkenaan dengan suatu hal yang visioner.. b. Kepemimpinan, mendorong, dalam aspek ini bertujuan agar tingkah laku peserta didik dapat mendukung suatu untuk bergerak kearah pencapaian tujuan dan mampu bekerja sama secara kelompok. c. Norma, norma dalam hal ini, adalah pedoman tentang cara berfikir, merasa dan bertindak laku. d. Komunikasi, dalam hal ini memungkinkan tempat ini bermain wahana yang bertujuan agar terjadi interaksi yang bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik. e. Keeratan, pendekatan ini penting untuk terus ditingkatkan agar terjalin komunikasi dan kebersamaan.

Guru tentunya sangat berperan besar dalam pengelolaan kelas karena guru memegang kunci keberhasilan dari kelas yang dikelolanya. Berikut peran guru dalam pengelolaan kelas, yakni :

Kompetensi Psikologis

Dalam hal ini, diperlukan keterbukaan psikologis guru sangat diperlukan karena karakteristik guru menentukan jalannya pembelajaran. Guru memiliki posisi sebagai panutan oleh peserta didik dan juga pengarah dalam jalannya pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk pendidik memiliki kepribadian yang baik dan mulia, karena sikap pendidik akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian peserta didik.

Kompetensi Kognitif

Setiap guru yang profesional pastinya memerlukan kecerdasan kognitif yang baik dan luas, hal ini bertujuan agar konsep materi yang disampaikan guru dapat tersalurkan secara optimal kepada peserta didik. Ada beberapa kompetensi kognitif yang harus dimiliki oleh setiap guru, antara lain kompetensi dalam bidang pengetahuan yang luas dan visioner dalam hal mendidik dan keguruan, kompetensi pengetahuan

dalam beberapa bidang studi, meliputi: ilmu psikologi, ilmu pendidikan, psikologi sosial, psikologi perkembangan anak dan juga administrasi pendidikan, pengetahuan tentang kompetensi pendidikan, meliputi: metode pembelajaran, metode mengajar, analisis kurikulum, keterampilan mengajar dan pengevaluasian, wawasan dan kompetensi yang secara luas tentang pengetahuan umum, hal ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kualifikasinya sebagai guru profesional.

Kompetensi Afektif

Dalam hal ini adalah kompetensi guru dalam menguasai atau pengendalian diri yang dirasakan guru terhadap perasaan dan rangsangan yang dirasakan selama mengajar, mengingat jalan hidup tidak selalu menyenangkan dan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu guru perlu memiliki keahlian dalam mengendalikan emosional untuk menunjukkan sikap profesional sebagai guru yang merupakan panutan bagi peserta didiknya.

Kompetensi Psikomotor

Dalam kompetensi ini melatih keterampilan guru dalam mengajar yang bersifat jasmaniah keterampilan dalam kompetensi psikomotor ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu Ada beberapa keterampilan Verbal, yaitu Fasih, lancar dan terampil dalam penyampaian konsep materi pelajaran dan Memiliki kemampuan dalam menanggapi pertanyaan peserta didik. Selain itu ada juga keterampilan Non-Verbal, yaitu mendemonstrasikan pembelajaran, memperagakan/mempraktekkan suatu proses dengan menggunakan alat peraga, mengoperasikan media pembelajaran dan juga menulis dan dapat juga dengan menambahkan gambar di papan tulis atau media apapun dalam penyampaian materi.

Pengelolaan kelas ini sangat penting dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, karena pengelolaan kelas yang baik dapat memberikan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai sehingga dapat dikatakan berhasil. Untuk itu berikut adalah usaha pengelolaan kelas dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, yakni sebagai berikut:

Pengelolaan Fisik

Pengelolaan fisik ini erat kaitannya dengan pengelolaan kelas fisik yang merujuk pada ketatalaksanaan pembelajaran, misalnya pengaturan ruangan kelas. Didalam kelas peserta didik berkumpul belajar dan memahami segala hal yang dilakuka ketika proses pembelajaran berlangsung yang diselenggarakan oleh guru dengan tujuan agar proses belajar dan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan optimal. Maka dari itu, pengelolaan kelas yang baik dan kreatif berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, karena tempat yang rapih dan tertata memberikan kenyamanan.

Pengelolaan Peserta didik

Pengelolaan peserta didik ini erat kaitannya dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mengembang kondisi motivasi peserta didik agar tetap konsisten dan sadar serta berpengaruh aktif terutama pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung. Strategi pengelolaan ini betmaksud membentuk tingkah laku peserta didik dan membuat suasana peserta didik yang berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung secara penuh dan optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran di SD, dengan adanya pengelolaan kelas proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Terlaksananya proses pembelajaran yang baik dapat di dukung dengan beberapa hal yaitu persiapan guru dalam mengelola kelas, komponen-komponen yang mendukung, penerapan perencanaan pengelolaan kelas, media yang dapat mendukung proses pembelajaran seperti audio dan visual, dan adanya pendekatan guru. Pengelolaan kelas ini sangat penting karena dengan adanya pengelolaan kelas dapat memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan efektivitas dan kemampuan belajar peserta didik, sehingga dapat tercapainya tujuan belajar yang telah direncanakan oleh guru.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Husen Windayana, M.Pd dan Bapak Yusuf Tri Herlambang M.Pd selaku dosen pengampu mata

kuliah Pengelolaan Pendidikan yang sudah memberikan motivasi kepada kami untuk bisa menyusun artikel dan sampai mempublisnya dengan tepat waktu. Tak lupa kami juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh anggota yang terlibat dalam pembuatan artikel ini

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fitriana. 2016. "Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib Di Min Purwokerto." Ilmu Keguruan.
- Aulia, Resti, and Uep Tatang Sontani. 2018. "Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3(2):9. doi: 10.17509/jpm.v3i2.11759.
- Author 1, Author 2, and Author 3. 2017. "Title Article." *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3 00(00):XX-XX. doi: 10.1007/XXXXXX-XX-0000-00.
- Chan, Faizhal, Agung Rimba Kurniawan, . Nurmaliza, Novia Herawati, Rendi Nur Efendi, and Jihan Sri Mulyani. 2019. "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar." *International Journal of Elementary Education* 3(4):439. doi: 10.23887/ijee.v3i4.21749.
- Dewi Dyah W, MM. 2016. "Pengelolaan Kelas Yang Efektif." 6(1):61-67.
- Irianto, Dede Margo, Hana Yunansah, Yusuf Tri Herlambang, and Tita Mulyati. 2020. "Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Melalui Model Multiliterasi Berbasis Ecopedagogy Approach." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 12(1):81-90. doi: 10.17509/eh.v12i1.18820.
- Khoiron, Ahmad Mustamil, and Eddy Sutadji. 2012. "Kontribusi Implementasi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Berpikir Kreatif Serta Dampaknya Pada Kompetensi Kejuruan." *Universitas Negeri Malang* 103-16.
- Mabruri, Haeru, Farid Ahmadi, and Tri Suminar. 2019. "Jurnal Pendidikan Dasar Belajar Prestasi." 8(56):108-16.
- Nuryani, Pupun, Yunus Abidin, and Yusuf Tri Herlambang. 2019. "Model Pedagogik Multiliterasi Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Abad Ke-21." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 11(2):117-26. doi: 10.17509/eh.v11i2.18821.
- Pascasarjana, Mahasiswa, and Iain Jember. 2019. "Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sd Al Baitul Amien Full Day School Jember Indah Farida." 2(2):37-45.
- Purnomo, Budi, and Febliana Aulia. 2018. "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Budi Purnomo 1, Febliana Aulia 2 1)." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3(1):73-91.
- Sholikhudin, M. Anang, and Halimatus Sa'diyah. 2017. "Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pai Di Sd Riyadlul Arkham Tembong Plintahan Pandaan." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2):291-310.
- Umar, Umar, and Hendra Hendra. 2020. "Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah." *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 18(1):99-112. doi: 10.52266/kreatif.v18i1.365.
- Warsono, Sri. 2016. "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa." *Manajer Pendidikan* 10(5):469-76.
- Yunansah, Hana, and Yusuf Tri Herlambang. 2017. "Ecopedagogic Based Education in Raising Ecological Awareness and Developing Character in Elementary School Students." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 9(1):27.